



Kasus DBD di Kota Yogya Meningkat

YOGYA (KR) - Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat sepanjang Januari 2019 ada 35 kasus DBD. Jumlah tersebut meningkat tajam dibandingkan periode sama di tahun 2018 yang hanya 7 kasus. Meskipun jumlah kasusnya meningkat namun belum ada korban meninggal.

Wakil Walikota Yogya, Heroe Poerwadi mengatakan Pemkot Yogya terus menggalakkan program pencegahan penyebaran DBD, salah satunya bekerja sama dengan UGM melalui World Mosquito Program. Yaitu melepaskan nyamuk ber-Wolbachia di sejumlah kecamatan di Kota Yogyakarta. "Pemkot juga mengeluarkan imbauan untuk terus menggalakkan pemberantasan sarang nyamuk," terang Heroe kepada wartawan di Kantor Humas UGM Yogyakarta, Kamis (7/2) lalu.

Untuk menekan angka kejadian kasus DBD, World Mosquito Program (WMP) Yogya-

karta melakukan studi Aplikasi Wolbachia dalam Eleminasi Dengue (AWED). Peneliti Utama WMP Prof Adi Utarini mengatakan, studi AWED telah dijalankan sejak 2016 dengan melepaskan nyamuk ber-Wolbachia di sejumlah kecamatan di Kota Yogyakarta dan penyebaran telah selesai dilakukan pada 2017.

"Dari hasil pemantauan diketahui saat ini lebih dari 90% nyamuk *Aedes Aegypti* di Kota Yogyakarta sudah ber-Wolbachia," ujar Prof Utarini. Penelitian WMP Yogyakarta ini dilaksanakan oleh Pusat Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM.

Dijelaskan Prof Utarini, setiap pasien demam yang datang ke puskesmas akan ditanya kesediaannya mengikuti studi ini. Sejak penelitian dimulai 2018 lalu hingga akhir Januari 2019 ini sudah ada 3.400 pasien yang berpartisipasi menjadi responden penelitian. Hasil studi baru bisa diketahui pada tahun 2020. (Dev)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005